

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Penyebab kematian langsung dapat bersifat medis maupun non medis. Faktor non medis diantaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, pendidikan ibu, lingkungan hidup dan perilaku. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi status kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan faktor penting penyebab kematian ibu (Widyarti, 2020). Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetrik langsung meliputi perdarahan sebanyak 28%, preeklamsi atau eklamsi sebanyak 24%, infeksi sebanyak 11%, sedangkan penyebab tidak langsung antara lain adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%, Kekurangan Energi Kronis (KEK) 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Kemenkes RI, 2018) .

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan dan keadaan sehat. Keluarga berperan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Keluarga yang terlibat yaitu ibu dan anak karena pada fase kehamilan, persalinan, nifas dan fase tumbuh kembang pada anak sangat menentukan derajat kesehatan. Hal tersebut alasan upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Kesehatan ibu merupakan hal yang terpenting bagi keluarga, pada ibu yang sedang mengandung memiliki tantangan dan tugas penting terkait dengan bayi yang ada dalam kandungannya. Dimulai saat kondisi ibu

hamil, bahkan sebelum hamil akan menentukan pertumbuhan janin yang ada dalam kandungannya. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Hal ini merupakan salah satu penyebab utama, sehingga status gizi anak akan mempengaruhi banyak kondisi pada anak yang akan dilahirkan (Rahmawati R, 2021).

Kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan memiliki peran penting untuk mencegah masalah-masalah gizi ibu hamil (Nurvembrianti et al., 2021). Jika kebutuhan gizi ibu tidak tercukupi, maka berpotensi menimbulkan masalah gizi. Sedangkan gizi dan nutrisi adalah komponen yang saling berkaitan pada setiap manusia (Rahmawati R, 2021). Namun pada kenyataannya seringkali ibu hamil tidak mengetahui adanya peningkatan kebutuhan gizi selama kehamilan yang berhubungan dengan proses pertumbuhan berbagai organ tubuh sebagai pendukung proses kehamilannya. Energi, protein, vitamin dan mineral merupakan kebutuhan tambahan bagi ibu hamil untuk mendukung pertumbuhan janin dan proses metabolisme tubuh (Chandradewi, 2015).

Konsumsi makanan ibu hamil harus memenuhi kebutuhan untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin atau bayinya. Oleh karena itu, ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil, dengan konsumsi pangan yang beraneka ragam dan seimbang dalam jumlah dan sesuai proporsinya. Saat ini masih banyak ibu hamil di Indonesia yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronik (KEK), Gangguan Kekurangan Yodium (GAKY) dan anemia (Aritonang, 2018).

Pendapatan keluarga yang kurang menyebabkan berkurangnya daya beli keluarga terhadap makanan sehari-hari. Sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Salah satunya ialah sumber protein dengan harga mahal dan sulit terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar risiko kesakitan pada ibu dan bayi baru lahir. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif lain untuk meningkatkan status gizi ibu

hamil seperti udang rebon. Udang rebon merupakan makanan dengan harga terjangkau yang dihasilkan di daerah Cirebon. Menurut penelitian Karim et al (2014) udang rebon memiliki protein tinggi dibandingkan ikan teri dan ikan petek. Bila dipresentasikan secara berurutan hasilnya ialah ikan teri 35,12 %, ikan petek 37,88% dan udang rebon 45,01%.

Solusi masalah gizi yang lain adalah dengan menerapkan program pemenuhan isi piringku yaitu mengkonsumsi gizi seimbang yang berisi 50% buah dan sayur, 50% terdiri dari protein dan karbohidrat. Isi piringku juga menekankan untuk membatasi gula, garam dan lemak dalam konsumsi sehari-hari (Firmansyah, 2018).

Pemberdayaan juga berperan penting dalam upaya mengatasi masalah gizi ibu hamil. Pemberdayaan keluarga adalah upaya pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri serta keluarga (Maryani, R, 2019). Untuk melaksanakan pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal seperti isi piringku dan meningkatkan protein. Penulis melakukan kolaborasi dengan ahli gizi yang ada pada puskesmas tersebut. Penulis dan petugas gizi berkolaborasi menentukan menu makan ibu hamil setiap harinya.

Berdasarkan hasil data Kemenkes RI, (2018) presentasi anemia pada ibu hamil ialah 48,9% data ini meningkat dari tahun 2013 hanya 37,1%. Oleh karena itu penulis memberdayakan keluarga untuk mengatasi anemia yaitu dengan cara membuat pengingat kantong konsumsi tablet tambah darah. Kantong konsumsi tablet tambah darah (K2 TTD) ialah kantong untuk pemantauan kepatuhan ibu hamil anemia agar mengkonsumsi tablet tambah darah. Pemberdayaan ini melibatkan keluarga dalam pembuatan K2 TTD, hal ini dikarenakan keluarga sangat berperan penting bagi ibu hamil anemia untuk selalu mengingatkan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah terutama pada ibu hamil yang malas mengkonsumsi tablet tambah darah. Manfaatnya ialah untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yang anemia. Adapun

program pemerintah yang wajib dilaksanakan bagi ibu hamil ialah mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai hal strategi kehidupan berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan (Njatrijani, 2018). Untuk memperbaiki kondisi gizi terutama pada ibu hamil penulis memberikan asuhan melalui pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal. Agar ibu hamil proteinnya tetap terpenuhi maka sumber protein lain sesuai kearifan lokalnya ialah udang rebon. Penerapan program isi piringku juga harus terpenuhi dan diterapkan pada pola makan sehari-hari ibu hamil. Selain itu, pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal pada ibu hamil anemia ialah dengan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Alternatif lainnya agar ibu hamil rutin mengkonsumsinya dengan cara membuat kantung konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD Di Wilayah UPTD Puskesmas Waruroyom”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD.

- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh melalui anamnesa dan pemeriksaan yang dilakukan pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan dan evaluasi secara tepat dan sesuai kebutuhan Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD.
- e. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Sedang Melalui Pemantauan K2 TTD.
- f. Mampu membuat pendokumentasian hasil asuhan kebidanan yang diberikan dengan metode SOAP.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil anemia sedang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan dan acuan dalam penanganan pada kehamilan dengan anemia sedang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di masyarakat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).